

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapan pun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.

Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min al-nās*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Maka dari itu diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. (Said Aqil al-Munawar, hal.3)

Tidaklah diragukan bahwa al-Qur'an bukan hanya sekedar merupakan suatu hak istimewa bagi suatu kelompok tertentu. Al-Qur'an telah diwahyukan untuk digunakan oleh setiap orang. Ini telah ditekankan dalam banyak ayat di al-Qur'an. Al-Qur'an selalu menekankan bahwa ia adalah Kitab petunjuk bagi orang-orang yang berkebaikan. Al-Qur'an menjelaskan dan mencerahkan kebenaran-kebenaran universal serta kewajiban-kewajiban manusia yang dapat

digunakan langsung oleh siapa pun yang mengikuti petunjuk Nabi Muhammad saw.

Dikutip dari Shafiyurrahmān al-Mubarakfurī(2007) dalam terjemahan kitab tafsir Ibnu Kasīr bahwa, Allah memberikan anugerahnya di bumi ini yang berupa harta yang berlimpah dan banyak nikmat yang tak ternilai besarnya. Maka dari itu manusia dituntun untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai ibadah, baik itu dunia dan akhirat. Salah satu ibadah yang sangat penting adalah dakwah dengan mengajak berbuat kebajikan serta menjauhi yang dilarang oleh Allah swt.

Dalam sejarah Islam, kita berulang-ulang menemukan orang-orang nonmuslim yang memusuhi Islam mendengarkan beberapa ayat al-Qur'an. Dari apa yang dapat mereka pahami daripadanya, di hati mereka timbul semacam rasa cinta dan gairah terhadap Islam, yang akhirnya mengantarkan mereka menjadi muslimin.

Al-Qur'an juga merupakan pedoman da'wah yang paling utama. Di dalamnya terkandung sekian banyak permasalahan; diantaranya unsur da'wah dan seperti *da'i*(yang menyampaikan), *mad'u*(penerima dakwah), da'wah(unsur-unsur da'wah). Unsur-unsur tersebut dikemukakan al-Qur'an secara nyata, maupun tersirat. Konsep-konsep da'wah al-Qur'an yang ayatnya berupa ungkapan-ungkapan yang langsung ditujukan kepada penegemban da'awah dengan cara memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan konsep-konsep da'wah al-Qur'an yang tersirat dapat ditelaah secara mendalam pada

keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an, baik kandungannya, proses penurunannya, sistematika, dan bahasanya.

Islam sebagai agama dakwah melalui ajarannya telah memberikan solusi alternatif bagi pemecahan masalah. Dakwah pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seorang dalam bertindak dan berperilaku secara individu maupun kolektif. (Bahri Ghazali,1997:45)

Dakwah dan agama memang hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, khususnya agama Islam. Hal ini tidak lepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan para Nabi sebagai figure pendakwah sejati yang sangat mumpuni, agar manusia selamat di dunia dan juga di akhirat.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa al-Qur'an merupakan sebuah kitab Da'wah yang memiliki ruh pembangkit, berfungsi sebagai penguat, menjadi tempat berpijak. Di samping itu juga berperan sebagai penjaga, penerang, dan penjelas meskipun masih dalam bentuk konsep-konsep global. Al-Qur'an juga merupakan tempat kembali bagi para penyeru da'wah dalam mengambil rujukan dalam melakukan kegiatan da'wah dan dalam menyusun suatu konsep gerakan da'wah selanjutnya.

Dalam Q.S āli 'Imrān/03:110 Allah swt berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Kemenag RI,2014:64)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasanya manusia dituntun untuk mengerjakan hal yang ma'ruf dan menjauhi segala yang munkar atau sesuatu yang tidak baik. Allah memberikan gelar kepada umat Nabi Muhammad saw sebagai umat terbaik karena mereka diberikan tugas khusus yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Nabi Muhammad saw, menyuruh manusia untuk berdakwah, menyebarkan dan menyampaikan ajaran islam yang diketahuinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seruan agama itu merupakan dakwah. Dalam hal ini, Allah menunjukkan adanya ajakan, petunjuk dan nasihat bagi manusia beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.

Berbicara tentang dakwah, hal ini tentu tidak lepas dari peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah. Sebagaimana yang diketahui pada umumnya bahwa pondok pesantren memiliki peranan utama atau memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa arab “الْفندق” (*al-Funduku*) yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal. (Yasmidi,2002:18)

Santri yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama Islam. Jadi, pondok pesantren yaitu asrama atau tempat tinggal orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. (Haidar,2004:21)

Berangkat dari hal tersebut Allah swt berfirman dalam Q.S al-Qaşaş/28:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ أُمَّتِكَ اللَّهُ أَلَدَّارَ الْآخِرَةِ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Kemenag RI,2014:394)

Ayat menjelaskan tentang nilai dakwah, Allah swt memberikan anjuran kepada hambaNya bahwa seseorang harus bersikap secara proposional dalam persoalan dunia dan akhirat (keseimbangan hidup), artinya bahwa menyinergikan keduanya keduanya dan tidak meninggalkan secara mutlak salah satunya. Dunia sebagai wadah manusia untuk mengenal Allah dan berbuat kebaikan, tentu tidak bisa diabaikan dan ditinggalkan. Namun jangan tenggelam kemewahan kehidupan dunia hingga melupakan tujuan akhir manusia, yakni kehidupan akhirat yang kekal abadi. Disamping itu, ayat diatas juga menjelaskan tentang anjuran berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang suku, agama, dan rasnya. Kemudian Allah memberikan peringatan bahwa berbuat kerusakan merupakan suatu perbuatan yang tidak disukai oleh-Nya. Jadi, nilai dakwah yang terkandung dalam ayat diatas yaitu keseimbangan (*tawāzun*) yang merupakan penekanan yang harus diterapkan dalam kehidupan manusia, sehingga terhindar dari sifat ekstrem dalam beragama dan juga sifat melebih-lebihkan urusan dunia.

Dalam hal ini tentu pondok pesantren yang sebagaimana pada umumnya senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasisi nilai keagamaan dan pendidikan akhlak. Oleh sebab itu pondok pesantren membutuhkan strategi dalam memberikan pembinaan dan pemahaman santri. Pondok pesantren saat ini telah banyak melakukan modernisasi agar bagaimana para santri bukan hanya mahir dalam nilai keagamaan namun mampu

bersaing dalam IPTEK sebagaimana nilai dakwah yang terkandung dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77.

Dalam hal keseimbangan hidup (*tawāzun*) yang terdapat dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77 di atas tentunya mengandung nilai dakwah yaitu ajakan tentang bagaimana agar kita dapat selamat akhirat dan sukses pula dalam urusan keduniaan. Tentunya dalam hal ini pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam yang secara konsisten harus melahirkan generasi yang berguna dalam hal yang berkaitan dengan bekal akhirat dan bekal untuk tantangan kehidupan dunianya.

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo merupakan pondok pesantren yang sangat terkenal di Luwu Raya. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang di dalamnya memiliki berbagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan dakwah Islam namun juga mengajarkan para santri/wati tentang hal yang berkaitan dengan keduniaan. Tujuannya adalah agar para santri dapat menjunjung nilai-nilai Islam dan mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

Kehadiran Pesantren Modern Datok Sulaiman di Kota Palopo mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan Islam di daerah ini, sebagai salah buktinya yaitu Pesantren Modern Datok Sulaiman setiap bulan suci ramadhan melakukan kegiatan safari ramadhan dengan mengutus santri-santrinya untuk ceramah dari kabupaten ke kabupaten, dari kecamatan ke kecamatan dan dari desa ke desa yang ada di Luwu Raya. Selain bertindak sebagai penceramah juga terkadang sebagai imam dan naib khatib jum'at dan hasilnya banyak orang tua memasukkan anaknya ke Pesantren Datok Sulaiman salah satu alasan para orang tua yang paling banyak ialah disamping ingin menghafal al-Qur'an juga

ingin anaknya menjadi da'i setelah melihat para santri ceramah di kampung atau desa masing-masing. Lembaga pendidikan ini merupakan sarana untuk mengembangkan Islam sehingga masyarakat di daerah tersebut mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis.

Oleh karena itu, Pesantren Modern Datok Sulaiman dalam masyarakat Kota Palopo tidak lain untuk berusaha membina umat dan mengembangkan agama Islam, agar kehidupan masyarakat sebelumnya yang dalam menjalankan aktivitasnya melenceng dari ajaran Islam dapat kembali menjalankan aktivitas kesehariannya sesuai dengan ajaran Islam.

Mengenai makna *tawāzun* (keseimbangan) yang terkandung dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77 di atas, dalam hal ini Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang juga merupakan pondok pesantren yang bukan hanya menerapkan pendidikan keagamaan, namun juga menerapkan pendidikan umum. Pesantren Modern Datok Sulaiman sendiri telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan di dalamnya, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa adanya kesamaan antara makna *tawāzun* (keseimbangan) yang terkandung dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77 dengan sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, maka hal inilah peneliti tertarik memilih Pesantren Modern Datok Sulaiman karena program pendidikannya bukan hanya tentang keagamaan namun juga menyangkut ilmu pengetahuan alam, sosial, dan teknologi, sebagaimana makna *tawāzun* dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77.

Oleh karena itu peneliti dalam hal ini mengangkat judul “Nilai-nilai Dakwah dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77 dan Implementasinya di Pesantren Datok Sulaiman Palopo”.

1.2 Fokus Penelitian

Terlebih dahulu dalam penelitian ini, untuk menghindari meluasnya persepsi dari judul yang telah di ambil dan agar pembahasan lebih terarah, peneliti memfokuskan penelitiannya pada tiga variabel utama yang dirasa sangat penting dalam penelitian yaitu pembahasan mengenai: *Pertama*, sejarah histori berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. *Kedua*, penafsiran para ulama mengenai Q.S al-Qaṣaṣ/28:77. *Ketiga*, bagaimana penerapan Q.S al-Qaṣaṣ/28:77 di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah pokok sebagai:

1. Bagaimana penafsiran para ulama mengenai Q.S al-Qaṣaṣ/28:77?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai dakwah dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77 di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan pokok masalah tersebut di atas, maka tujuan dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan penafsiran beberapa ulama tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Q.S al-Qaṣaṣ/28:77

2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan nilai-nilai dakwah dalam Q.S al-Qaşaş/28:77 di Pesantren Datok Sulaiman Palopo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat, baik bersifat akademisi, maupun bersifat praktis. Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan sederhana untuk pengembangan studi Qur'an dan diharapkan pula berguna bagi bahan acuan dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *living* Qur'an.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat bisa menjadi tambahan pengetahuan tentang bagaimana situasi dan kondisi di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo .
3. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan masalah penerapan nilai-nilai dakwah di suatu tempat atau lembaga.